

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

SD Muhammadiyah Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul terletak di Jl. Tegal Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55212. SD Muhammadiyah Senggotan memiliki guru sebanyak 11 orang, siswa laki-laki sebanyak 138 murid, dan siswa perempuan sebanyak 95 murid. Visi dan misi dari SD Muhammadiyah Senggotan adalah Berakhlaq mulia, Cerdas, Iman, dan Berbudaya. Sedangkan misinya adalah menanamkan ketaqwaan Kepada Allah, meningkatkan pembelajaran bernuansa PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), melaksanakan transformasi IPTEK dalam Proses Pembelajaran.

Sekolah tersebut memiliki fasilitas – fasilitas sekolah yaitu terdapat tempat untuk mencuci tangan dan tersedianya program UKS, disana juga terdapat berbagai macam jajanan yang dijual di sekolah. Kegiatan Siswa dan siswi dalam memanfaatkan fasilitas seperti menggunakan tempat mencuci tangan masih kurang, perilaku dalam mencuci tangan siswa saat sebelum makan atau setelah membeli jajanan tidak dilakukan dengan baik.

Selain itu kegiatan dalam menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung kesehatan yaitu dengan sudah aktifnya program UKS di sekolah tersebut. Program UKS tersebut sudah mengikutsertakan siswa dan siswinya dalam menyelenggarakan program UKS salah satunya

dengan mewakilkan murid di SD tersebut untuk ikut serta dalam acara yang diadakan oleh Puskesmas setempat.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. Responden penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Senggotan.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=34)

Karakteristik	Kelompok Responden	Persentase (%)
Jumlah (n)		
Jenis Kelamin		
a. Laki – laki	18	52.9
b. Perempuan	16	47.1
Total	34	100.0
Usia Sekarang		
a. 10 tahun	3	8.8
b. 11 tahun	17	50.0
c. 12 tahun	12	35.3
d. 13 tahun	2	5.9
Total	34	100.0

Sumber : data primer (2017)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil dengan jumlah responden sebanyak 34 siswa dengan jumlah terbanyak yaitu siswa laki-laki sebanyak 18 responden (52.9%). Sedangkan berdasarkan usia responden terdapat usia yang paling dominan yaitu pada usia 11 tahun sebanyak 17 responden (50.0%).

## 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pre-tes dan Post-tes

Tabel 4.2 Gambaran tingkat pengetahuan pre-tes dan pos-tes berdasarkan jenis kelamin (n=34)

Tingkat Pengetahuan (Jenis Kelamin)	Pre-tes		Post-tes	
	N	%	N	%
<b>Perempuan</b>				
Baik	-	0.0%	3	8.8%
Cukup	3	8.8%	6	17.6%
Kurang	13	38.2%	7	20.6%
<b>Laki- laki</b>				
Baik	-	0.0%	2	5.9%
Cukup	4	11.8%	7	20.6%
Kurang	14	41.2%	9	26.5%
<b>Kesimpulan</b>				
Baik	-	0.0%	5	14.7%
Cukup	7	20.6%	13	38.2%
Kurang	27	79.4%	16	47.1%
<b>Total</b>	34	100%	34	100%

Sumber : data primer (2017)

Tabel 4.3 Gambaran tingkat pengetahuan pre-tes dan post-tes berdasarkan usia (n=34)

Tingkat Pengetahuan (Usia)	Pre-tes		Post-tes	
	N	%	N	%
<b>10 tahun</b>				
Baik	-	0.0%	-	0.0%
Cukup	-	0.0%	-	0.0%
Kurang	3	8.8%	3	8.8%
<b>11 tahun</b>				
Baik	-	0.0%	5	14.7%
Cukup	2	5.9%	7	20.6%
Kurang	15	44.1%	5	14.7%
<b>12 tahun</b>				
Baik	-	0.0%	-	0.0%
Cukup	5	14.7%	6	17.6%
Kurang	7	20.6%	6	17.6%
<b>13 tahun</b>				
Baik	-	0.0%	-	0.0%
Cukup	-	0.0%	-	0.0%
Kurang	2	5.9%	2	5.9%
<b>Kesimpulan</b>				
Baik	-	0.0%	5	14.7%
Cukup	7	20.6%	13	38.2%
Kurang	27	79.4%	16	47.1%
<b>Total</b>	34	100%	34	100%

Sumber : data primer 2017

Tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menurut usia yang paling dominan terdapat pada usia 11 tahun. Secara keseluruhan pada karakteristik jenis kelamin dan usia, tingkat

pengetahuan post-tes mengalami kenaikan jumlah kategori baik dan cukup dibandingkan dengan tingkat pengetahuan pada saat post-tes.

### 3. Hasil Uji Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan *Hand Hygiene*

Tabel 4.4 Hasil uji analisis *Wilcoxon* tingkat pengetahuan *hand hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan (n=34)

Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene		Jumlah (n)	Mean Rank	P
Pre-tes	Negative rank	6	16.67	0.003
	Positif rank	25	15.84	
Post-tes	Ties	3		
	Total	34		

Sumber : data primer (2017)

Tabel 4.4 menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Terdapat 6 responden mempunyai hasil pengetahuan post-tes lebih rendah daripada pre-tes, 3 responden dengan hasil tetap, dan 25 responden mempunyai pengetahuan lebih baik dari sebelum pre-tes. Nilai signifikan *P-value*  $<0.05$  ( $0.003 < 0.05$ ) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-tes dan post-tes setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media poster.

## C. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil data di atas, peneliti menganalisis karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin. Usia pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa usia responden adalah 10-13 tahun. Menurut Yusuf (2011), pada usia tersebut termasuk dalam masa anak sekolah dasar dengan sifat anak yaitu ingin mengetahui dan ingin

belajar. Usia mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, dengan bertambahnya usia juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak (Wati, 2011).

Karakteristik responden laki-laki dan perempuan sangat memperhatikan saat diberikan pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* pada saat penelitian. Perhatian sangat penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam menerima pendidikan kesehatan (Wati, 2011).

## **2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan *Hand hygiene***

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat sesuatu atau mengingat kembali kejadian yang telah dialami setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, dkk 2007). Menurut Notoadmodjo (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi.

Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini secara langsung yaitu informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Informasi tentang *hand hygiene* kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan

kesehatan siswa masih kurang mengetahui tentang *hand hygiene* dengan benar dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa bertambah.

Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Pemberian informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk menciptakan kondisi yang mempengaruhi perilaku individu. Perilaku yang diharapkan tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan, namun menciptakan sikap yang positif terhadap pesan yang disampaikan (Junios & Rina, 2014). Sesuai dengan tujuan spesifik yang akan dicapai dalam pendidikan kesehatan ini yaitu dengan mengubah faktor predisposisi (perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan persepsi seseorang) (Nursalam, 2009).

Diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Pemberian pendidikan kesehatan ini menggunakan metode demonstrasi dan media poster. Metode demonstrasi dan media poster

dalam penelitian ini membantu siswa untuk lebih memahami dan dapat menerapkan isi atau informasi yang diberikan saat dilakukan pendidikan kesehatan. Hal tersebut dapat membantu dalam penelitian, siswa akan lebih mengingat dalam menerima informasi. Menurut Nursalam (2009), dengan melakukan dan mengucapkan sambil mempraktekkan sendiri materi pendidikan kesehatan, maka yang diingatnya sebanyak 90%.

Perhatian yang responden berikan menunjukkan adanya minat dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan juga media poster, dengan hal tersebut juga akan mempengaruhi pengetahuan responden. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthanto (2015) yang menunjukkan bahwa poster berpengaruh efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek pekerja dalam penerapan 5S di area *processing* PT. Charoen Pokphand Indonesia Semarang.